

**MANFAAT PENYULUHAN DENGAN MEDIA LEAFLET
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI
TENTANG ANEMIA**

Penelitian Telah Dilakukan di Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Semarang Tahun 2019

Ni Nyoman Manik Sugiarti¹, I Komang Lindayani², Ni Made Dwi Mahayati³

¹Alumni Jurusan Kebidanan, ^{2,3} Dosen Jurusan Kebidanan

Email :

ABSTRACT

Anemia is one of the health problems that occur in adolescents, one of the cause factor of anemia is nutritional status. The purpose of this study is to determine the benefits of health education with leaflet media on the level of knowledge about anemia in adolescent girls in SMA N 1 Semarang. This study uses a pre-experimental research design with the design of one group pretest-posttest. The study population was the entire X-MIPA grade students who meets the inclusion and exclusion criteria. Sampling using proportional cluster random sampling to the number of 37 samples. Data were collected primary data through questionnaires. Results from this study that the median value of knowledge before the health education is given is 65, while the median value after health education is given is 95. Wilcoxon test results showed that there were significant differences in student knowledge before and after the given extension (p value $(0.000) < \alpha (0.05)$). Conclusions from this research is that there are benefits of health education with leaflet media against the adolescents knowledge about anemia.

Keywords: Anemia in adolescent; Health education; Leaflet

LATAR BELAKANG

Remaja sering kali memilih mengikuti tren yang tidak sehat, sehingga menimbulkan masalah kesehatan seperti anemia. Data Riskesdas 2013 menyebutkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri sekitar 25% dan pada wanita usia subur sebesar 17%. Pemerintah Indonesia kemudian berupaya untuk mencegah terjadinya anemia dengan menerbitkan Surat Edaran nomor HK03.03/ V/ 0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri¹. Teori Lawrence Green menyatakan salah satu faktor predisposisi dalam perubahan perilaku kesehatan adalah tingkat pengetahuan². Minimnya pengetahuan tentang pencegahan anemia pada remaja putri akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhannya mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal tersebut mendasari perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia seperti dengan memberikan penyuluhan. Penyuluhan tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah, namun dapat dipadukan dengan berbagai media seperti leaflet¹. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manfaat penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMA N 1 Semarang tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik pre-eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X-MIPA. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional cluster random sampling* sebanyak 37 sampel. Data yang dikumpulkan adalah data primer tentang pengetahuan siswi tentang anemia. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Semarang pada tanggal 18 – 23 April 2019. Uji normalitas menggunakan Saphiro-Wilk didapatkan data tidak berdistribusi normal, sehingga data disajikan dengan nilai median, skor tertinggi dan skor terendah. Analisa data menggunakan *software* komputer.

HASIL PENELITIAN

Responden memiliki rentang umur antara 15-16 tahun. Sebanyak sepuluh orang berumur 15 tahun dan sebanyak 27 orang berumur 16 tahun.

a. Uji Univariat

Hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan uji Saphiro-wilk didapatkan bahwa nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data

	Saphiro-wilk	
	n	p
Nilai <i>pretest</i>	37	0,00
Nilai <i>posttest</i>	37	0,00

1) Pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum diberikan penyuluhan

Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan diukur dengan memberikan *pretest*. Setelah dilakukan uji univariat didapatkan hasil distribusi frekuensi data pengetahuan remaja putri saat *pretest* sebagai berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Anemia

Nilai pengetahuan	F	%
65	9	24,3
70	9	24,3
75	14	37,8
80	5	13,5
Jumlah	37	100,0

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan tentang anemia berada pada rentang 65-80, dengan median 75

2) Pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah diberikan penyuluhan

Setelah diberikan penyuluhan, responden diberikan *posttest* untuk mengukur kembali perbedaan tingkat pengetahuannya tentang anemia. Hasil distribusi frekuensi data pengetahuan remaja putri saat *posttest* sebagai berikut.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Anemia

Nilai pengetahuan	F	%
90	17	45.9
95	18	48.6
100	2	5.4
Jumlah	37	100.0

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan tentang anemia berkisar antara 90-100, dengan median 95.

b. Uji Bivariat

Uji bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah
Diberikan Penyuluhan tentang Anemia dengan Media Leaflet

Pengetahuan	min-maks	Median	Z	p
<i>Pretest</i>	65-80	75	-5,351	0,00
<i>Posttest</i>	90-100	95		

Pada penelitian ini didapatkan nilai $p=0,000$ yaitu lebih kecil dari $<0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka terdapat manfaat penyuluhan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan siswi sebelum diberikan penyuluhan tentang anemia dengan media leaflet

Pengetahuan siswi tentang anemia diukur dengan memberikan pretest tentang anemia melalui pemberian kuisioner. Kisaran pengetahuan siswi saat *pretest* antara 75 (65-80), lebih rendah dibandingkan setelah diberikan penyuluhan. Salah satu penyebab kurangnya pengetahuan responden tentang anemia adalah kurangnya informasi. Hal ini karena di sekolah tersebut memang belum pernah dilakukan penyuluhan tentang anemia. Kurangnya informasi akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin sering terpapar informasi maka pengetahuan seseorang akan meningkat².

2. Manfaat penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan siswi tentang anemia

Pengetahuan siswi tentang anemia setelah diberikan penyuluhan diukur dengan memberikan *posttest* yang dilakukan lima hari setelah penyuluhan. *Posttest* dilakukan menggunakan kuisioner yang sama dengan saat pretest. Pemilihan jeda lima hari dilakukan untuk mendapatkan pemahaman siswi tentang anemia yang sudah berada pada long term memory. Pada penelitian ini hasil analisis bivariate dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai $p=0,000$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah terdapat manfaat penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia.

Pada penelitian ini yang ditemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden saat pretest 75 (65-80) menjadi 95 (90-100) saat posttest. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian leaflet terhadap pengetahuan akseptor mengenai kontrasepsi suntikan progestin di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang menemukan bahwa responden kelompok leaflet yang memiliki pengetahuan baik pada saat pretest sebanyak 58,06% dan meningkat sebesar 74,19% pada saat posttest³. Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan kondusif sehingga informasi yang diberikan dapat diterima maksimal oleh responden. Hal ini menjadi salah satu faktor meningkatkannya pengetahuan dari sebelum dan sesudah penyuluhan.

Penyuluhan pada penelitian ini dilakukan dengan metode ceramah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswi, materi penyuluhan diberikan dengan menggunakan leaflet sehingga responden tidak hanya mendengar tetapi dapat membaca sendiri materi apa yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono menyatakan bahwa media leaflet dapat menampilkan informasi lebih rinci jika dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah⁴.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan siswi dalam mencegah terjadinya anemia pada remaja. Selain pengetahuan menurut teori Lawrence Green menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang diantaranya peran tenaga kesehatan, tradisi dan motivasi⁵. Informasi yang didapatkan di lokasi penelitian ditemukan bahwa peran tenaga kesehatan masih kurang, karena belum pernah dilakukan penyuluhan tentang anemia di sekolah tersebut.

Perilaku siswi yang ingin diubah dengan meningkatkan pengetahuan pada penelitian ini adalah perubahan gaya hidup remaja putri untuk mencegah anemia. Salah satu upaya mencegah anemia dapat dengan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan patuh. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan tingkat kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah, menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah⁶.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat manfaat penyuluhan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan para siswi dapat melakukan pencegahan anemia

sejak dini, salah satunya dengan teratur mengkonsumsi tablet tambah darah. Kepada tempat penelitian agar tetap meningkatkan pengetahuan tentang anemia dengan mengusulkan beberapa penyuluhan kepada pihak puskesmas secara rutin terkait dengan anemia dan menetapkan hari bersama minum tablet tambah darah untuk remaja putri. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengukur pengaruh peningkatan pengetahuan terhadap perilaku remaja putri dalam mencegah terjadinya anemia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Listiana, A. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*, VII(3), 455–469. <https://doi.org/10.26630/jk.v7i3.230>
2. Karimah, N., Kurniawati D. dan Hidayati, L. 2014. Pendidikan dengan Metode Syndicate Group Meningkatkan Pengetahuan tentang Pencegahan ISPA pada Remaja Putri di Pondok Pesantren. *Jurnal Universitas Airlangga*
3. Saftarini, H., 2015. Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Suntikan Progestin Di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2015
4. Weliyati. 2010. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri Kota Metro*. Jurusan Kebidanan Metro, Poltekkes Tanjungkarang. Lampung.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
6. Riana, N.W.M., 2018. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kepatuhan Mengkonsumsi TTD di SMAN 1 Gianyar Tahun 2018, *Skripsi*. Program D4 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar, Denpasar